



**IAIN** INSTITUT  
AGAMA ISLAM  
NEGERI  
**SYEKH NURJATI**  
CIREBON

# JURNAL STUDI HADIS NUSANTARA

| Vol 1, No 2, 1 Desember 2019



# **JURNAL STUDI HADIS NUSANTARA**

## **Volume 1 Nomor 2 Desember 2019**

### **Penanggung Jawab**

Dekanat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati

### **Redaktur**

Rijal Mahdi

### **Tim Editor**

Anisatun Muthi'ah

Alfian Febriyanto

Amin Iskandar

### **Layout**

Nadhila Adlina

### **Sekretariat**

Engkus Kusnandar

### **Alamat Redaksi**

Jurusan Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati

Jl Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45232

(0231) 481264 Fax 489926 Email: [jshnilha@gmail.com](mailto:jshnilha@gmail.com)

Jurnal Studi Hadis Nusantara merupakan jurnal ilmiah dengan fokus studi al-Hadis. Jurnal ini menyajikan karangan ilmiah berupa ilmu-ilmu al-Hadis, penafsiran/pemahaman al-Hadis, hasil-hasil penelitian baik literatur (*library research*) maupun lapangan (*field research*) tentang al-Hadis, dan tinjauan buku. Jurnal ini diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun.

Isi artikel merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari masing-masing penulis dan belum tentu merefleksikan pandangan Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun termasuk menggandakan dengan menggunakan mesin fotokopi tanpa izin sah dari Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

**TABLE OF CONTENT :**

---

**TELA'AH KITAB RIJAL AL-HADIS  
TAHZIB AL-KAMAL FI ASMAI AL-RIJAL  
KARYA AL-MIZZI**

(Ibnu Ahmad Saefudin, Umayyah, Ahmad Faqih Hasim)

**KAJIAN HADIS TENTANG LARANGAN MELAKUKAN  
NIKAH MUT'AH  
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS)**

(M. Luthfi Habibi)

**ANALISIS TENTANG HADIS PEREMPUAN  
SEBAGAI PENGHUNI NERAKA MAYORITAS**

(Siti Nurjanah)

**METODE PEMBELAJARAN MUSHTHALAHUL HADIS  
DI PONDOK PESANTREN  
DARUSSALAM BUNTET CIREBON**

(Anisatun Muthi'ah)

**METODOLOGI KRITIK SANAD  
AI-HAFIDZ IBNU HAJAR AL-ASQALANY**

(Amin Iskandar)



## TELA'AH KITAB RIJAL AL-HADIS TAHZIB AL-KAMAL FI ASMAI AL-RIJAL KARYA AL-MIZZI

**Ibnu Ahmad Saefudin**

Umayah

**Ahmad Faqih Hasim**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Ilha.iainsnj@gmail.com

---

### ABSTRAK

*Hadīṣ al-Rijāl science is the science that explains the biography of narrators. Study book Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl the work of al-Mizzi, a book that explains the biography of narrators contained in kutub al-Sitta. This study examines the book by digging the information contained in it. This paper describes how al-Mizzi wrote down the names of transmitters contained in the book. The method is a qualitative method or methods that describe the data, the results will be analyzed so that it can be concluded.*

**Keywords :** *Scripture and tradition rijal*

---

### Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Ilmu *Rijāl al-Hadīṣ* adalah ilmu yang membahas para perawi hadis, baik dari kalangan sahabat, tabi'in, maupun dari angkatan-angkatan sesudahnya. Ilmu ini, menerangkan mengenai tarīkh (sejarah atau riwayat) ringkas dari riwayat hidup para perawi, madzhab yang dipegangi oleh para perawi dan keadaan para perawi dalam menerima hadis. (Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, 1998, hlm. 128).

Adapun ilmu yang berkaitan dengan ilmu *Rijāl* adalah ilmu *Jarḥ wa al-Ta'dīl* dan *Tarīḥ al-Ruwat*. Ilmu *Jarḥ wa al-Ta'dīl* adalah ilmu yang membahas tentang hal ihwal para perawi dalam hal mencatat keaibannya dan memuji keadilannya. (Endang Soetari Ad,

2008, hlm. 196). *Ilmu Tarikh al-Ruwat* adalah ilmu yang mengetahui tentang periwayatan hadis yakni dari segi sesuatu yang berhubungan dengan periwayatan hadis seperti menjelaskan tentang keadaan perawi, menyebutkan tanggal lahir perawi, tanggal wafatnya, gurugurunya, murid-muridnya, tempat tinggalnya (Negara) dan lain-lain (Muhammad 'Ajaj al-Khatib, 2005, hlm. 164)

Dalam hal ini, Ilmu *Rijāl al-Hadīs* di dalamnya terdapat dua disiplin keilmuan, yaitu ilmu *Jarḥ wa al-Ta'dīl* dan *Tarīḥ al-Ruwat*. Dimana dalam penyusunannya itu mempunyai banyak ragam. Ada kitab *rijal* yang hanya menerangkan riwayat-riwayat ringkas dari para sahabat. Ada yang menerangkan riwayat umum para perawi, ada yang menerangkan perawi-perawi yang dipercaya saja, ada yang menerangkan riwayat-riwayat para perawi yang lemah-lemah atau para *mudallisin*, atau para pembuat hadis-hadis *maudlu'* (hadits palsu). (Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, 1998, hlm. 132).

Dari setiap masa, perkembangan penulisan ilmu *Rijāl al-Hadīs* mengalami perkembangan yang begitu signifikan, namun dengan seiring berkembangnya waktu, dari pertama kali ilmu Rijal itu dituliskan sekitar pada abad ke 3 Hijriyah sampai abad ke 5, penulisan kitab *Rijāl al-Hadīs* hanya berdasarkan kategori saja, sangat jarang ulama ahli hadis pada saat itu yang menuliskan para perawi hadis berdasarkan pada kitab hadis tertentu.

Kitab *Tahzib al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* merupakan karangan dari Syekh al-Hafidz al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hujjaj Yusuf al-Mizzi yang ditulis mulai pada sembilan Muharram 705 Hijriyah dan selesai pada hari raya Idul Adha tahun 712 Hijriyah. Kitab *Tahzib al-Kamāl* merupakan kitab rijal yang menjelaskan biografi perawi yang terdapat di dalam *Kutub al-Sittah* atau kitab enam, yang dimulai dari golongan Sahabat, Tabi'in, sampai pada guru dari orang yang mengeluarkan hadis (*Mukharrij hadis*). Al-Mizzi menuliskan kitab *Tahzib al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* terinspirasi oleh karangannya Syekh al-Hafidz Abdul Ghoni yaitu al-Kamal Fī Asmā al-Rijāl ketika al-Mizzi membaca serta mempelajari isi karangannya, namun di dalam karangannya itu al-Mizzi menemukan kekurangan, keganjalan, serta pengabaian. Karena banyaknya biografi perawi yang tidak dicantumkan sampai seratus bagian, maka al-Mizzi segera memutuskan untuk menuliskan kitab baru yang disandarkan kepada kitab al-Kamal dengan diberi nama *Tahzīb*

*al-Kamā Fī Asmā al-Rijāl*. (Ahmad bin Ali bin Hajar Abu al-Fadl al-Asqalani al-Syafi'i, 2010, hlm. 6)

Kitab *Tahzib al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* ini merupakan kitab *Majmu'* yang sangat masyhur di kalangan ulama hadis. Kitab ini merupakan hasil ringkasan dari kitab *al-Kamal Fī Asmā al-Rijāl* karya Abdul Ghani al-Maqdisi. Adz-Dzahabi memuji mengenai kebesaran kitab *Tahdzib al-Kamal*, yang menurutnya sebagai kitab *Jami'* yang sempurna, tidak ada yang sepadan dengannya. Kitab ini merupakan kitab yang sangat berharga dalam disiplin keilmuan rijalul hadis, sebab kitab ini memberikan informasi tentang para periwayat hadis yang sangat banyak dan panjang terutama ketika mempertemukan antara guru dan murid. (al-Hafidz al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf bin Zaki Abdurrahman al-Mizzi, 1983, hlm. 7)

Disamping itu kitab majmu' rijal hadis ini yang paling lengkap dengan kitab rijal-rijal sebelumnya, sehingga kitab *Tahzib al-Kamāl* banyak perhatian dari kalangan ulama hadis.

Sejarah perkembangan kitab *Tahzīb al-Kamāl* yang ditulis oleh al-Mizzi ini banyak dari para ulama yang mengikutinya dengan menukilkan kembali tulisannya menjadi sebuah ringkasan sebagai bentuk perhatian ulama terhadap kitab *Tahzīb al-Kamāl* seperti kitab *Tahdzib al-Tahdzib* karya Ibn Hajar al-Asqalani, *Tadzhīb al-Tahdzīb* karya Adz-Dzahabi, *Ikamal Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* karya 'Alauddin al-Mughlathay, *al-Tadzkīroh Fī Rijal al-Asyroh* karya Syamsuddin al-Husaini, *Baghiyat al-Araib Fī Ikhtishor al-Tahdzīb* karya Ibnu Bardis al-Ba'laky dan lain-lain. Semuanya itu merupakan hasil sebuah ringkasandari kitab *Tahdzīb al-Kamal*. (Ahmad bin Ali bin Hajar Abu al-Fadl al-Asqalani al-Syafi'i, 2010, hlm. 7-11)

Di antara kitab-kitab tersebut *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* mampu mengumpulkan sesuatu yang ada pada kitab-kitab rijal tersebut seperti dalam menyebutkan perawi terdapat rumus, dan berusaha memaparkan setiap perawi yang ada dalam Kutub al-Sittah, bahkan ada sesuatu yang lain yang belum ada di dalam kitab-kitab rijal lainnya.

Berdasarkan ulasan-ulasan diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji kitab tersebut. Oleh karenanya penulis akan memfokuskan diri untuk mengkaji bagaimana cara al-Mizzi mendapatkan atau menguak perawi secara valid. Mencari informasi-informasi tersebut

dengan mencari informasi yang terdapat pada kitab rijal lain atau mencari sesuatu yang berhubungan dengan kajian tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada penelitian yang berkaitan dengan kajian ilmu Rijal al-Hadis. Akan tetapi penelitian tersebut condong pada salah satu periwayat saja dan condong pada salah satu kitab hadis tertentu. Terkait dengan penelitian terdahulu pada kitab *Tahzib al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* karya al-Mizzi penulis belum menemukan satupun penelitian kitab *Tahzib al-Kamāl*.

Adapun mengenai literatur yang membahas artikel ini, penulis merujuk pada buku-buku dan kitab-kitab hadits yang membahas masalah tersebut.

Faizah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam skripsinya yang berjudul *Epistemologi Kajian Rijal Al-Hadis Mustafa Buhindi (Telaah atas Kitab Aksara Abu Hurairah)*, dalam skripsinya, membahas tentang kritikan Mustafa Buhindi terhadap Abu Hurairah sebagai perawi yang paling banyak meriwayatkan hadis Nabi dengan alasan Abu Hurairah kebersamaannya dengan Nabi lebih banyak, sedangkan pendapat ulama yang mengatakan bahwasanya Abu Hurairah lebih pendek dibandingkan dengan sahabat-sahabat lain yang sudah lama bersama Nabi yang meriwayatkan hadisnya itu lebih sedikit, namun hal itu dibantah oleh banyak ulama salah satunya adalah Abu Rayyah. Penelitian ini menggunakan metode kerangka epistemologis. (Faizah, 2014, hlm. 4-5) Penelitian yang dilakukan oleh Faizah ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Ahmad Fuadi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul "*Study Kitab Hadis Sunan Ad-Darimi (Hadis-Hadis Zawaid Atas Kutub al-Samanyah dalam Fadail al-Qur'an)*." Penelitian dalam bentuk skripsi ini, membahas tentang meneliti kitab hadisnya sunan al-Darimi khususnya pada hadis-hadis zawaid. Fokus kajiannya ini pada hadis-hadis zawaid keutamaan al-Qur'an. (Ahmad Fuadi, 2013, hlm. 6-8)



### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui metode penulisan kitab *Tahzīb al-Kamāl* karya al-Mizzi.
2. Untuk Mengetahui pandangan ulama terhadap al-Mizzi dan kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl*.

### Metode

#### 1. Jenis Penelitian

Model penelitian yang akan penulis gunakan adalah kualitatif. Dimana dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau disebut dengan metode *library research* (penelitian pustaka). Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada bahan-bahan tertulis. Seperti buku, jurnal, artikel atau bahan-bahan tulisan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

#### 2. Sumber Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data kepastakaan (*library research*). Ada dua jenis data dalam pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data kepastakaan yang berasal dari sumber data utama yakni *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* dan kitab-kitab rijal yang lainnya, kitab-kitab tersebut diantaranya adalah kitab *Tarikh Ibnu Ma'in : Riwayat al-Darimi, al-Tarikh al-Kabir, al-Kuna wa al-Asma, Rijal Muslim, al-Dlu'afa wa al-Matrukin, al-Taqyid Lima'rifat Ruwat al-Sunan wa al-Masanid, Ikmal al-Tahdzib al-Kamal, Tahdzib al-Tahdzib* dan lain-lain.

Data sekunder adalah data-data pendukung terhadap penelitian dan kajian yang menjelaskan data primer. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah buku-buku dan kitab-kitab rijal pendukung. Serta buku-buku, jurnal, artikel atau sesuatu yang menerangkan tentang keadaan para perawi.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata yang digunakan adalah pengumpulan data literature yang sesuai dan berhubungan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini pertama mengumpulkan semua data baik primer atau sekunder. Kemudian data yang sudah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan-pembahasan atau sub-pembahasan yang telah ditentukan. Adapun rincian teknik

pengumpulan datanya sebagai berikut.

- a. Mengurutkan data yang mau diteliti.
- b. Menentukan kitab-kitab Rijal al-Hadis yang akan dikaji.
- c. Mencari data-data para pengarang kitab rijal al-Hadis.
- d. Merujuk kepada kitab induk Rijal, yakni *Tahzib al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* dan kitab-kitab Rijal lainnya.
- e. Mencari karya-karya al-Mizzi yang lain.
- f. Menjelaskan hasil analisis perbandingan kitab rijal hadis yang digunakan.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

#### 4. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan baik primer atau sekunder akan di analisis data dengan menggunakan metode penelitian penulisan kitab rijal hadis pada masa sebelum al-Mizzi, dan pada masa sesudahnya. Di mana data yang akan penulis kumpulkan ini, akan dilihat dari segi penulisan, baik dari bentuk dan gayanya. Dan dari semua itu akan penulis analisis dalam bentuk analisis komparatif.

### Hasil dan Pembahasan

#### • Biografi al-Mizzi

Nama lengkap al-Mizzi adalah Jamaluddin Abu al-Hujjaj Yusuf bin Zaki Abdul Rahman bin Yusuf bin Ali bin Abdul Malik bin 'Ali bin Abi Hurairah al-Kalabi al-Qadlo'i al-Dimasyqi, Al-Mizzi atau yang dikenal dengan sebutan al-Mizzi, al-Mizzi dilahirkan di daerah halab pada tahun 654 H, dan di besarkan di daerah Mizzah. (Syamsuddin Abi Abdillah Adz-Dzahaby, 1998, hlm. 193)

Al-Mizzi mempunyai banyak nama-nama yang dinisbatkan seperti "*al-Kalaby al-Qodlo'i*" *Qodlo'ah* merupakan perut dari golongan Kalb yang merupakan kabilah Sahabat al-Jalil bin Haritsah Ra, yang mempunyai nisbat "*al-Qodlo'i al-Kalaby*" kabilah Qodlo'ah itu sendiri tinggal di negara Yaman, kemudian pindah ke Syam setelah ada peristiwa Sa'la al-'Arim, dan tinggal di al-Mizzah, kota al-Mizzah ini merupakan tempat keturunan keluarga al-Mizzi. Penyebutan nama al-Mizzi ini merupakan sebuah penisbatan yang dinisbatkan kepada sebuah daerah yang bernama al-Mizzah, al-Mizzah ini merupakan daerah tempat tinggal al-Mizzi. Kemudian "*al-Halaby*", merupakan penisbatan yang dinisbatkan kepada sebuah daerah yang bernama Halab yang merupakan tempat waktu beliau dilahirkan di dunia, begitu juga penisbatan al-Dimasyqi, ini merupakan tempat belajar dan mencari ilmu tepatnya di kota

Damaskus (Ibnu Hajar al-Asqalani, 2010, hlm. 10).

al-Mizzi termasuk keturunan bangsa Arab, ketika al-Mizzi menginjak pada usia muda, ia pindah bersama orang tuanya ke kota al-Mizza, sebuah daerah yang kaya, yang berada di sebelah kota Damaskus. Dimana ia menerima pendidikan tradisional di Kurdan. Ketika ia menginjak usia 20 tahun, ia mulai mempelajari hadis serta mendengarkannya dari seorang ulama hadis dan termasuk salah satu rekan sekaligus muridnya adalah Ibnu Taymiyah (661-728 H/1263-1328 M). Yang termasuk teman dekatnya dan tinggal bersamanya. (G.H.A. Juynboll, 1993, hlm. 212-213)

- Kondisi politik

Al-Mizzi tinggal di negara Syam, sejak paru abad ketujuh Hijriyah, Ia hidup di antara dua kedaulatan atau pemerintahan yaitu Daulat al-Ayubiyah dan daulat al-Mamalik al-Bahriyah. Daulat al-Mamalik al-Bahriyah berdiri atas runtuhnya daulat al-Ayubiyah, yang muncul atas kebesaran markas yang kuat dalam dunia Islam, dengan sebab kekuasaannya atas berhentinya kemajuan yang membuatnya binasa, sehingga mampu merobohkan kekuasaan khalifah al-Abbasiyah di Baghdad.

Pada saat tinggal di Damaskus, ia menyaksikan kejayaan Islam yang pertama pada tahun 658 H atas sebuah kenikmatan yang sangat besar, ketika pasukan Islam mampu menggempur tentara mongol pada perang '*Ain Jalut* sebelah barat daerah Baesan Palestina, sehingga tentara mongol mengakui atas kekalahannya. (Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Usman Adz-Dzahaby, 1987, hlm. 34-35).

Pada tahun 690 H, kota ini dibebaskan dari tanah Arab dan Islam serta membersihkan negara dari tentara salib, pada masa pemerintahan raja al-Mulk al-Asyraf Shalahuddin Khalil, tepat pada bulan Rabi'ul Awal, ada pemberitahuan tentang perang *Fī Sabīlillah*. Di mana para ulama ikut andil dan terlibat dalam peperangan tersebut. Seperti ulama ahli hadis, ahli fiqh, dan semua guru-guru. (Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Usman Adz-Dzahaby, 1987, hlm. 205)

Setelah itu, para pemimpin memberi tugas dan memberitahukan pada para ulama untuk segera dibacakan ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang perang atau jihad serta dibacakannya hadis-hadis tentang jihad untuk membebaskan penduduk pribumi dan sekaligus menjaga kehormatan Islam. tepat pada hari jum'at 17 Jumadil Ula

umat Islam memperoleh kemenangan di wilayah Sur, Shaidan, Beirut, dan lain-lain. Sehingga bisa membebaskan daerah pinggiran Syam dan membersihkan dari kotoran-kotoran peperangan.

Saat itu, wilayah Syam dan sekitarnya menjadi markas besar, markas pergerakan pemikiran serta membuat lembaga pendidikan seperti, madrasah atau sekolah khusus untuk penduduk sekitar, tempat kajian al-Qur'an dan hadis dalam jumlah yang sangat banyak, tempat kajian peradilan dan tempat tinggal ahli hukum. Pada masa al-Syahid Nuruddin Mahmud bin Zanki, memperhatikan madrasah keagamaan atau *Madrasah al-Diniyah* dari ilmu Tafsir, Hadis, Fiqh, Aqidah-aqidah dan lain-lain. Sehingga menghasilkan sebuah gerakan pemikiran pada masa ini, yang menjadikan kota Damaskus sebagai tempat kajian keilmuan dan pemikiran, serta semua arah keilmuan Islam, sehingga menghasilkan pustaka pemikiran, yang menghasilkan ulama yang muncul di hadapan kita. (Abu al-Fida Isma'il bin Umar bin Katsir al-Quraissy al-Dimasyqi, 1998, hlm. 321)

Dalam situasi politik seperti itulah, al-Mizzi dilahirkan, pada malam tanggal 10 Rabi'ul Akhir 654 H di daerah Halab, yang termasuk dari keturunan Arab asli yang merujuk pada kabilah *w* dan bertempat tinggal di Negara Syam. (Shalahuddin bin Khalil bin Aibk al-Shufdi, TT, hlm. 123)

- Madzhab dan Akidah Yang Dianut Oleh al-Mizzi

Dalam masyarakat pasti mempunyai kebudayaan, adat istiadat, kepercayaan yang berbeda-beda, hal ini akan mempengaruhi pemikiran serta watak anggota masyarakat dan ulama dalam menganut sebuah aqidah dan bermadzhab (dalam fiqh) ataupun dalam menetapkan ketetapan hukum syari'at. Karena hal ini di pengaruhi oleh kondisi politik, pemikiran, dan ketetapan hukum.

Dalam madzhab fiqh, al-Mizzi menganut madzhab *Syafi'i*, dan dalam berakidah al-Mizzi menganut akidah salafi, semuanya itu murni karena kecintaan al-Mizzi terhadap gurunya Ibnu Taymiyah atas pemikiran pembaharuannya. (Tajuddin al-Subki, 1998, hlm. 398)

- Guru-guru dan Murid-murid al-Mizzi.

Adapun sebagian nama-nama dari guru al-Mizzi yang terkenal adalah sebagai berikut.

- Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Muhammad ibn Jama'ah bin Hajm al-Nawawi atau yang dikenal dengan

Muhyiddin al-Nawawi.

- Fakhruddin Ibn Al-Bukhari atau Ali bin Ahmad bin Abdul Wahid bin Ahmad bin Abdul Rahman al-Sa'di al-Maqdisi al-Shalihi al-Hambali, yang dikenal dengan Ibnu al-Bukhari.
- Abu al-Farj Ibnu Qudamah al-Maqdisi.
- Muhammad bin Ali bin Wahab bin Muthi' al-Qusyairi al-Syafi'i al-Maliki atau yang dikenal dengan Ibnu Daqiq al-'Iedi.
- Syarifuddin al-Dimyathi atau Abdul Rahman bin Khalaf bin Abi al-Husain bin Syaraf bin al-Khadhr Ibn Musa atau yang dikenal dengan al-Dimyathi.
- Ibrahim bin Ahmad bin Abi al-Farj Abi Abdillah al-Dimasyqi al-Hanafi atau yang dikenal dengan Ibnu Sadid. (Jamaluddin Yusuf bin Abdullah Ibnu Taghri Bardi, TT, hlm. 5)

Adapun sebagian murid dari al-Mizzi yang terkenal dan mempunyai hubungan khusus yang kuat dengan al-Mizzi adalah sebagai berikut.

- Adz-Dzahaby
  - Ibnu Katsir
  - Al-'Ala'i
  - Muhammad bin Ali
  - Ibnu Subki
  - Al-Amyuthi
  - Dan lain-lain. (Abdul Hay bin Ahmad al-Akari al-Hambali, TT, hlm. 222)
- Karya-karya al-Mizzi dalam bidang ilmu rijal.
    - *Tuhfat al-Asyrāf bi Ma'rifat al-Aṭrāf*
    - *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*

### • **Kitab Tahzib al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl**

- Latar Belakang Penulisan Kitab

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan ilmiah sangat membekas di dalam pertumbuhan ilmu hadis apalagi sesuatu tersebut berkaitan langsung dengan ilmu rijal hadis, karangan yang membahas tentang ilmu ini begitu luas yang memuat perawi kitab enam (*Kutub al-Sittah*), dimana yang dilakukan oleh Abu Qasim Ibn Asakir dengan menulis sebuah karangannya "*al-Mu'jam al-Musyamil 'Ala Asmā' al-Syuyukh al-Aimmah al-Nabl'*" kitab ini merupakan kitab pertama yang memuat nama guru-guru kutub al-Sittah dan meringkas selain periwayat akhir. Dan memaparkan

biografi dengan cara meringkas. (Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usmanbin Qaymaz Adz-Dzahaby, 2004, hlm. 60)

Kemudian datanglah Abdul Ghani bin Abdul wahid al-Maqdisi al-Jama'ili al-Hambali (544-600) yang mengarang atau menuliskan kitabnya yang bernama "*Al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl*" kitab ini, menjelaskan tentang para perawi hadis yang terdapat di dalam *kutub al-Sittah* atau kitab hadis yang enam, di mana al-hafidz Abu Qasim Ibn Asakir merupakan orang yang pertama menuliskan nama-nama guru perawi hadis yang terdapat di dalam *Kutub al-Sittah* dan al-Hafidz Abdul Ghani merupakan orang yang pertama menuliskan perawi hadis yang terdapat dalam *Kutub al-Sittah* dengan cara meringkas nama-nama guru dan semua periwayatan perawi yang telah di sebutkan di dalam kitab yang di mulai dari Sahabat, Tabi'in, orang yang mengikuti Tabi'in sampai kepada orang-orang yang terdapat dalam *Kutub al-Sittah*. (Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usmanbin Qaymaz Adz-Dzahaby, 2004, hlm. 160)

Ketika al-Mizzi sudah membaca dan mempelajari seluruh isi karangan kitab *al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*, di dalam karangan tersebut al-Mizzi menemukan beberapa hal yang tidak diperhatikan oleh Abdul Ghani al-Maqdsi pada beberapa titik karangannya sehingga mendapatkan perhatian karena terdapat kekurangan pada nama-nama yang dimuat, tidak menyelidiki semua nama biografi perawi yang telah di sebutkan di dalam kitabnya secara teliti, sehingga menghasilkan sesuatu yang terdapat di dalam kitabnya itu dengan sebab kelalaian dan kekurangan. Kemudian al-Mizzi segera untuk menuliskan kembali dengan memberi tambahan dengan menggunakan metode penulisannya sendiri yang tulisannya itu di sandarkan kepada kitab *al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*. (Jamaluddin Abu Hujjaj Yusuf bin Abdul Rahman al-Mizzi, 2011, hlm. 35)

- Metode penulisan kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*.
  - Kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* ini terdapat 14 Jilid dengan asli tulisan al-Mizzi.
  - Penyusunan kitab ini berdasarkan huruf *Mu'jam* atau berdasarkan urutan abjad huruf hijaiyah.
  - Memberikan tambahan nama-nama perawi yang kurang pada kitab sebelumnya, berupa pemberian nama-nama perawi yang terdapat pada *kutub al-Sittah*.

- Kitab ini di tulis berdasarkan sumber asli dengan menggunakan cara sendiri yakni menggunakan tanda pada nama bapak perawi dengan memberikan warna merah, atau pemberian warna merah tersebut di gunakan pada nama-nama tertentu.
- Pemberian tanda pada setiap nama perawi yang terdapat periwayatannya pada mukharij hadis baik itu terdapat dalam *Kutub al-Sittah* atau terdapat pada kitab yang lain. Contoh perawi A terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari* ditandai dengan huruf (ح), atau terdapat dalam kitab atau bab hadis contoh perawi A terdapat dalam kitab *Raf'ul Yadaini Fi al-Shalat* di tandai dengan huruf (ي) dan lain sebagainya.
- Pemberikan nomor pada setiap nama perawi yang terdapat di dalam kitabnya dengan memberikan tanda pada nomor tersebut dengan warna merah dan warna hitam, namun yang lebih banyak dalam pemberian warna pada nomor setiap perawi adalah warna hitam, dengan tujuan untuk mengetahui bahwa perawi itu merupakan imam yang terdapat di dalam kitab hadis yang di keluarkannya.
- Langkah-langkah al-Mizzi dalam menuliskan biografi perawi, pada tema besar al-Mizzi menyebutkan nama perawi yang sama dalam jumlah yang banyak, seperti nama Ahmad, kemudian pemberian nomor urut pada setiap perawi dan pemberian rumus atau tanda sebelum nama perawi, nama perawi disertai dengan gelar, tempat tinggal perawi, menyebutkan nama-nama guru dan muridnya disertai dengan sedikit kisah, mencantumkan beberapa pendapat ulama mengenai penilaian perawi, menyebutkan tanggal wafat dan menyebutkan mukharij hadis.
- Pada jilid terakhir terdapat empat pasal penting. Pertama, pasal yang menjelaskan tentang perawi yang terkenal dengan menisbatkan pada nama kakeknya, bapak, ibu atau pamannya. Kedua, pasal menjelaskan tentang perawi yang dikenal dengan menisbatkan pada kabilah atau golongan, negara, atau pekerjaannya. Ketiga, pasal yang menjelaskan perawi yang dikenal dengan nama panggilan atau *Laqab*. Keempat, pasal yang menjalaskan nama-nama perawi wanita dan perawi wanita yang dikenal dengan dengan nama kunyahnya.
- Bentuk penyajian kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*.
  - Penyusunan berdasarkan huruf *Mu'jam* atau abjad huruf yang diawali dengan huruf alif dan dimulai dengan nama Ahmad.

بَابُ الْأَلْفِ

مِنْ اسْمِهِ أَحْمَدُ

أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ خَالِدِ الْمُوصِلِيِّ، أَبُو عَلِيٍّ، نَزِيلُ بَغْدَادَ

- Penyusunan kitab berdasarkan nama perawi yang terbilang masih diragukan. Contohnya adalah sebagai berikut.

وَمِنْ الْأَوْهَامِ

(مَد) ابَانُ بْنُ سَلْمَانَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مُرْسَلًا فِي الْمَنَاسِكِ).

وَعَنْهُ : ابْنُ جُرَيْجٍ (مَد)

هَكَذَا وَقَعَ فِي بَعْضِ الْأَصُولِ مِنْ «الْمَرَاثِيلِ»، وَهُوَ خَطَأٌ، وَفِي

بَعْضِهَا زَيْبَانُ بْنُ سَلْمَانَ، وَهُوَ الصَّوَابُ، وَسَيَأْتِي فِي مَوْضِعِهِ إِنْ

شَاءَ اللَّهُ

- Pemberian nomor urut pada setiap nama perawi dan pemberian tanda atau rumus sebelum menyebutkan nama perawi.

202-خ س ق : إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ (1) بْنِ أَبِي

رَبِيعَةَ ذِي الرَّحْمَنِ، وَاسْمُهُ عَمْرُو، بْنُ الْمَغِيرَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ (2)

بْنَ مَخْزُومِ بْنِ يَقْظَةَ بْنِ مَرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤْيِ بْنِ غَالِبِ الْقُرَشِيِّ

الْمَخْزُومِيِّ الْمَدِينِيِّ، وَأُمُّهُ أُمُّ كَلْثُومِ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصَّدِيقِ.

- Penyusunan nama perawi berdasarkan kunyah. Adapun contohnya sebagai berikut.

7191ت س : أَبُو إِبْرَاهِيمَ الْأَشْهَلِيُّ الْأَنْصَارِيُّ (1) ، الْمَدِينِيُّ

- Penyusunan nama perawi berdasarkan nama perawi yang dikenal dengan menisbatkan pada nama bapak, ibu, kakek, atau pamannya.

• ابْنُ الْأَشْجَعِيِّ، هُوَ : أَبُو عُبَيْدَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ. وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي



### الكنى. (3)

وَقَالَ ابْنُ حَبَانَ فِي كِتَابِ «الثَّقَاتِ»: (4) «عَبَادُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ الرَّحْمَنِ الْأَشْجَعِيِّ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ، يَرُوي عَنْ أَبِيهِ، وَوَكَيْعٍ. رَوَى عَنْهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَرْعَرَةَ، وَعَيْسَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُرُوزِيُّ، وَأَبُو زَهَيْرٍ الْخُرَّاسَانِيُّ.»

- Penyusunan nama perawi yang dikenal dengan menisbatkan pada kabilah, negara, atau pekerjaanya.

- الإسكاف : جماعة، منهم، سعد بن طريف.
- الأشجعي، هو : عُبيد الله بن عُبيد الرحمن -الأصمعيّ، هو : عبد الملك بن قريب.
- الإفريقيّ، هو : عبد الرحمن بن زياد بن أنعم.

- Penyusunan nama perawi yang dikenal dengan nama Laqab atau panggilan.

- الابح : حماد بن يحيى السلمي.
- الابرش : اثنان : سلمة بن الفضل الرازي ، ومحمد بن حرب الخولاني.
- آبي اللحم الغفاري : اسمه عبد الله ، وقيل : حلف، وقيل : الحويرث

- Penyusunan nama perawi yang masih samar atau belum jelas.

- س : إبراهيم بن أبي عبلة المقدسي.
- عن : رجل ، عن وائلة بن الأسقع في العتق عن الميت.
- الديلمي ابن الغريف : هو

- Penyusunan kitab berdasarkan nama-nama perawi perempuan.

7780 ع : أسماء بنت أبي بكر الصديق زوجة الزبير بن العوام ، وهي شقيقة عبد الله بن أبي بكر . أمهما أم العزى قبيلة ، ويُقال : قتيلة بنت عبد العزى بن عبد أسعد بن جابر ، وقيل : نصر ابن

مالك بن حنبل بن عامر بن لؤي.

- Penyusunan kitab berdasarkan nama perawi wanita yang dikenal dengan nama kunyahnya.

948 أم باب الكني من كتاب النساء

ابيه بنت عبد الله بن جعفر بن أبي طالب القرشية الهاشمية الجعفرية.

- Sumber rujukan kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*.  
Sumber yang dijadikan sebagai rujukan kitab *Tahzīb al-Kamāl* ini, mengambil dari pendapat para imam yang ahli *jarḥ* dan *ta'dīl* secara umum menukilkan dari kitab-kitab sebagai berikut. (Jamaluddin Abu al-Hujjaj Yusuf bin Abdul Rahman al-Mizzi, 1983, Jilid I, hlm. 153-154)
  - Kitab *al-Jarḥ Wa al-Ta'dīl* karya Ibnu Hatim al-Razi.
  - Kitab *al-Kāmil Fī Ḍu'afā' al-Rijāl* karya Ibnu Adi al-Jurjani.
  - Kitab *Tārīkh Baghdād* karya Khatib al-Baghdadi.
  - Kitab *Tārīkh Dimasyqi* karya Ibnu Asakir.
  - Kitab *Al-Ṭabaqāt al-Kabīr* karya Muhammad bin Sa'ad Katib al-Waqidi atau Ibnu Sa'ad.
  - Kitab *Al-Tārīkh* karya Abi Bakr bin Abi Khaitamah Zuhair bin Harb.
  - Kitab *Al-Šiqāt* karya Abi Hatim Muhammad bin Hibban al-Bustani.
  - Kitab *Tārīkh Mishra* karya Abi Sa'id Abdurrahman bin Ahmad bin Yunus bin .Abdul A'la Al-Shadafi.
  - Kitab *Tārīkh Naisābur* karya Hakim Abi Abdillah Muhammad bin Abdullah al-Naisaburi.
  - Kitab *Tārīkh Asbahān* karya Abi Nu'aim Ahmad bin Abdullah bin Ahmad al-Asbahani.
  - Pandangan Ulama Terhadap al-Mizzi dan *Kitab Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*.
- Pandangan ulama terhadap al-Mizzi dan kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*
  - Pandangan ulama terhadap al-Mizzi  
Adapun beberapa penjelasan pendapat ulama tentang al-Mizzi adalah sebagai berikut.
    - Ibnu Sayyid al-Nās al-Ya'marī  
Ia berpendapat bahwasanya. “dan telah aku temukan

di Damaskus dari seorang ahli ilmu, yang mampu mengatasi segala keterbelakangan dari masanya dan orang yang berani yaitu Abu al-Hujjaj al-Mizzi, keilmuannya itu seperti lautan yang meluap dan tintanyalah yang akan menuliskan pendapatnya, orang yang paling hafal biografi, orang yang paling mengerti di dalam periwayatan dari orang arab dan non arab.

- Adz-Dzahaby

Berpendapat di dalam kitabnya Mu'jam al-Syuyukh al-Kabir. Orang yang pandai, yang mahir, Jamaluddin Abu al-Hujjaj seorang tokoh yang ahli hadis islam al-Kalaby al-Qudlo'i al-Mizzi al-Dimasyqi al-Syafi'i, mencari hadis pada tahun 675 H dan sampai sekarang. Al-Mizzi termasuk sosok ulama yang tidak pernah pantang menyerah. Beliau termasuk orang yang gigih di dalam mempelajari bahasa arab, orang yang banyak memberikan manfaat pada sesama, dan ahli pada bidang bahasa dan tashrif, beliau menyusun sebuah karangan tentang itu. Karangannya banyak dan pendapatnya baik, orangnya sederhana, rendah diri, orangnya sabar, dan tidak punya sifat jelek (Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qaymaz Adz-Dzahaby, 1988, Juz II, hlm. 389)

- Shalahuddin Ash-Shufdi

Menurut Shalahuddin Ash-Shufdi berpendapat, bahwa al-Mizzi adalah seorang pemimpin ahli hadis, orang yang hafal banyak hadis, seorang yang ahli dalam kritikus sanad dan lafadz hadis dan al-Mizzi lah merupakan syekh di masanya, orang yang banyak hafal hadis di masanya, seorang kritikus di masanya, walaupun ia semasa dengan Ibnu Ma'kula. (Shalahuddin Khalil bin Ubaik al-Sufdi, TT, hlm. 76)

- Tajuddin bin Ali bin Abdul Kafi al-Subki

Tajuddin al-Subki berpendapat bahwa al-Mizzi adalah seorang guru yang dijadikan sebagai panutan kita yakni Syekh Jamaluddin Abu al-Hujjaj al-Mizzi. Beliau adalah orang yang banyak hafal hadis di masanya yang membawa bendera ahlussunnah wal jama'ah yang tegak dalam membawa beban pekerjaan untuk sebuah ketaatan. tidak ada sedikit orang yang menyaksikan atas kepribadiannya yang kuat, al-Mizzi satu-satunya ulama yang condong kepada *ijma'* di masanya dan salah satu ulama yang condong dalam periwayatan hadis kepada metode Sima'. (Tajuddin bin Ali bin Abdul Kafi al-

Subki, TT, hlm. 395-396)

- Syamsuddin al-Husaini

Beliau berpendapat dalam karangannya yang berjudul *al-Žael Ala Žael al-Abr*, al-Mizzi adalah seorang yang berpengetahuan yang luas dan mendalam di dalam ilmu rijal hadis, menguasai ilmu bahasa arab dan ilmu tashrif, selain itu juga, ia menguasai ilmu fiqh dan ilmu lainnya. Ia mempunyai nasib yang beruntung karena ia mampu untuk bersifat zuhud dan menjaga kehormatannya dengan tidak melakukan perbuatan yang keji, bersifat qona'ah (menerima apa adanya) dengan mudah, menjadi seorang pemimpin dari semua golongan, dan mereka semua memujinya, baik golongan yang bertentangan maupun golongan yang tidak bertentangan.

- Pandangan ulama terhadap kitab *Tahzīb al-Kamā Fī Asmā al-Rijāl*  
Adapun beberapa komentar para ulama mengenai kitab ini adalah sebagai berikut.

- Shalahuddin al-Sufdi

Al-Mizzi menuliskan kitab *Tahzīb al-Kamāl* terdapat 14 jilid yang merupakan dari sebagian dari kitab-kitab terdahulu di dalam kepentingannya, dan imam al-Mizzi ini termasuk orang yang *masyhur* (terkenal) di masa hidupnya.

- Tajuddin al-Subki

Menurut Tajuddin al-Subki di dalam karangan kitabnya *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyah al-Kubra* berkomentar bahwasanya kitab *Tahzīb al-Kamāl* ini merupakan kitab *majmu'* dan tidak ada karangan kitab yang sepadan dengannya. (Tajuddin bin Ali bin Abdul Kafi al-Subki, TT, hlm. 401)

“وصنف تهذيب الكمال المجمع على أنه لم يصنف مثله”

- Ibnu Taghri Bardi

Menurut pendapat Ibnu Taghri Bardi di dalam kitab *al-Nujum al-Zāhirah fī Muluki Mishra wa al-Qāhirah*, ia berkomentar bahwa karangan yang di tulis oleh al-Mizzi pada kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* merupakan kitab yang paling baik diantara yang baik di dalam maknanya. (Ibnu Taghri Bardi, TT, hlm. 101)

ومن مصنفاته؛ كتاب « تهذيب الكمال » وهو في غاية الحسن في معناه.

- ‘Ala’i al-Din al-Mughlathay  
Menurut pendapat imam Alai al-Din al-Mughlathay di dalam kitabnya *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* bahwasanya kitab *Tahzīb al-Kamāl* ini, merupakan Kitab yang mempunyai faidah yang besar, bagaikan mempunyai permata yang banyak dan tidak ada karangannya yang sejenis yang sepadan denganya. Karena pengarang atau *muallif* kitab *Tahzīb al-Kamāl* ini mengerjakan dengan baik yang sesuai dengan peletakan pada babnya, dan menjelaskan kepada manusia tentang metodenya yang sangat luas yang tidak bisa di jelaskan. (‘Alai al-Din al-Mughlathay, 2001, hlm. 12)
- Salah satu bentuk perhatian ulama terhadap kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl*  
Kitab ini merupakan sebuah karangan kitab yang paling besar dibidangnya, karena bisa memecahkan semua permasalahan para ulama terdahulu yang mengandung keilmuan yang sangat luas. Dalam hal ini, sebagai salah satu bentuk perhatian ulama terhadap kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl*, banyak dari kalangan ulama yang mencoba untuk menuliskan kembali kitab tersebut dengan menyandarkan langsung kepadanya, yang menjadi sebuah karangan yang berbentuk ringkasan. Adapun salah-satu kitab tersebut adalah sebagai berikut.
  - Kitab *Tahzīb al-Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* karya Adz-Dzahaby.
  - Kitab *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* karya ‘Alai al-Din al-Mughlathay.
  - Kitab *Tahzīb al-Tahzīb* karya Ibnu Hajar al-Asqalani.
  - Kitab *al-Kāsyif Fī Man Lahu Riwāyat Fī al-Kutub al-Sittah* karya Adz-Dzahaby.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian tentang Telaah Kitab *Rijāl al-Hadīs Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* Karya al-Mizzi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Metode al-Mizzi dalam menuliskan kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl*.
- Kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* adalah karangan al-Mizzi yang terbesar dalam kajian ilmu rijal hadis, sebab di dalam kitab ini, memuat nama-nama perawi yang terdapat dalam *Kutub*

*al-Sittah*, di mana dalam kitab ini memuat atas *Ṭhabaqāt* sahabat sampai pada gurunya *mukhārij* hadis.

- Kitab *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* terdiri atas 14 jilid yang masih dalam bentuk tulisannya al-Mizzi, sedangkan dalam bentuk cetakan kitabnya terdiri dari 35 jilid.
- Kitab ini ditulis berdasarkan sumber asli yaitu kitab *al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl* karya Syekh Abdul Ghani al-Maqdisi, namun dalam penulisannya al-Mizzi mempunyai cara tersendiri yaitu dengan memberikan tambahan nama-nama perawi yang tidak ada pada kitab *al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl*, mengambil kitab-kitab rijal lain sebagai pembanding sekaligus dijadikan sebagai sumber rujukan. Seperti, kitab *al-Jarḥ Wa al-Ta'dīl*, *al-Kāmil Fī Du'afā' al-Rijāl*, *Tārīkh Baghdād*, *Tārīkh Dimasyqī* dan kitab-kitab lainnya.
- Penyusunan kitab ini berdasarkan *Mu'jam* atau abjad huruf, yang diawali dengan nama Ahmad.
- Dalam setiap menuliskan nama-nama perawi, al-Mizzi memberikan nomor urut pada setiap perawi dan disertai pada nomor tersebut dengan warna merah atau hitam, kemudian dalam setiap perawi yang dituliskan, al-Mizzi memberikan tanda pada setiap perawinya bahwa perawi tersebut terdapat dalam *Kutub al-Sittah*.
- Unsur-unsur penulisan yang telah dilakukan oleh al-Mizzi dalam kitabnya adalah ada tema besar yang berupa nama perawi yang mempunyai nama depan yang sama pada setiap hurufnya, seperti nama Ahmad, kemudian pemberian nomor dan tanda sebelum menyebutkan nama, kemudian menyebutkan nama perawi disertai dengan gelar, kunyah dan tempat tinggalnya, menyebutkan nama guru dan murid yang sangat banyak dan panjang disertai ada sebagian sedikit kisah tentang perawi tersebut, menyebutkan beberapa pendapat ulama terhadap penilaian perawi, menyebutkan sebagian perbedaan pendapat tentang tanggal wafat perawi, dan di akhiri dengan nama *Mukārij* hadis.
- Pada akhir jilid kitab ini, terdapat empat pasal yaitu pasal pertama, menjelaskan perawi yang dikenal dengan menisbatkan pada bapak, kakek, ibu dan pamannya, pasal kedua, menjelaskan perawi yang dikenal dengan dengan menisbatkan pada kabilah, negara, dan pekerjaannya, pasal ketiga, menjelaskan perawi

yang dikenal dengan nama panggilan (*laqab*) dan kunyahnya, pasal keempat, menjelaskan tentang nama-nama perawi perempuan dan kunyahnya. Di mana dalam pembahasan ini, al-Mizzi memisahkan dengan bab lain yang masuk pada fasal atau bab tersendiri.

- Pandangan ulama terhadap al-Mizzi dan kitabnya.
  - Banyak dari beberapa ulama yang memuji atas kepandaian al-Mizzi dalam menuliskan kitabnya yang terdiri atas Ibnu Sayyid al-Nas al-Ya'mari, Adz-Dzahaby, Shalahuddin Ash-Shufdi, Tajuddin al-Subki, secara umum mereka berpendapat bahwa al-Mizzi adalah seorang ulama yang mempunyai keilmuan ibarat seperti air lautan yang meluap, orang ahli dalam ilmu rijal, mempunyai kepribadian yang baik, orang yang terpercaya, orang yang mempunyai pendirian yang sangat kuat, dan lain-lain.
  - Pandangan ulama hadis terhadap karya al-Mizzi banyak yang memuji atas kebesaran karyanya, yang tercantum dalam skripsi ini adalah lima pendapat ulama mengenai kebesaran kitab ini, ada empat ulama yang memuji diantaranya secara umum mereka berpendapat bahwa kitab *Tahzīb al-Kamāl* adalah kitab yang mempunyai banyak faidah yang besar, menjelaskan para perawi dengan sangat luas, tidak ada karya yang sepadan dengannya, yang merupakan sebuah karangan yang baik di antara yang baik.
  - Perhatian ulama terhadap kitab *Tahzīb al-Kamāl* merupakan sebagai salah satu bentuk penghormatan serta penjagaan ulama kepada kitab tersebut dengan cara meringkas dan menuliskan sesuatu yang tertinggal dalam kitab *Tahzīb al-Kamāl* dengan tujuan untuk mempermudah bagi para pemula yang baru mempelajari ilmu rijal hadis.
  - Salah contohnya adalah *Tahzīb al-Tahzīb* karya Ibnu Hajar al-Asqalani, dalam penulisan Ibnu Hajar meringkas perawi yang terdapat dalam kitab *Tahzīb al-Kamāl* dengan membuang nama perawi hanya dengan memberikan isyarat kepadanya seperti golongan atau suku. Kemudian kitab *Ikmāl al-Tahzīb karya Ala'iddin al-Mughlthay*, *Tadzhīb al-Tahdzīb karya Adz-Dzahaby*, *al-Kasif Fi Man Lahu Riwayat al-Kutub al-Sittah karya Adz-Dzahaby*, dan kitab-kitab lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzahabi, Syamsyuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qoymaz. *Tahzib Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*. (Cairo: al-Faruq al-Hadisiyah li Thaba'ah wa al-Nasir. 2004). cet I.

Adz-Dzahaby, Syamsuddin Abi Abdillah. *Tadzkirāt al-Huffāz*. (Libanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah. 1998). Cet I. juz IV.

Adz-Dzahaby, Syamyuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qaymaz. *Mu'jam al-Syuyukh al-Kabīr Li- Dzahaby*. (Saudi Arabiyah: Maktabah Ash-Shidiq, 1988 ). Cet I. Juz II.

Adz-Dzahaby, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Usman. *Tārīkh al-Islām Li al-Dzahaby*. (Beirut: Daar al-Kitab al-Arabi. 1987).

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasby. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*. (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 1998). Cet II.

Bardi, Jamaluddin Yusuf bin Abdullah Ibnu Taghri. *al-Nujum al-Zāhirah Fī Muluki Mishra wa al-Qāhirah*. Juz III.

Faizah, *Epistemologi Kajian Rijal Al-Hadis Mustafa Buhindi (Telaah atas Kitab Aksara Abu Hurairah)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). dalam bentuk skripsi. Pdf.

Fuadi, Ahmad. *Study Kitab Hadis Sunan Ad-Darimi (Hadis-Hadis Zawaid Atas Kutub al-Samaniyah Dalam Fadail al-Qur'an)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013). dalam bentuk skripsi.

Juynboll, G.H.A. *The Encyclopaedia Of Islam*. (Leiden: E.J. Brill. 1993). Vol VII.

Soetari Ad, Endang. *Ilmu Hadis*. (Bandung: CV. MIMBAR PUSTAKA. 2008). Cet V.

al-Asqalani al-Syafi'i, Ahmad bin Ali bin Hajar Abu al-Fadl. *Taqrīb al-Tahzīb Fī Rijāl al-Kutub al-Sittah*. (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah. 2010). Jilid I Cet I.

al-Khatib, Muhammad 'Ajaj. *Ushul al-Hadis*, (Beirut: Daar al-Fikr).

al-Mizzi, Al-Hafidz al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf bin Zaki Abdurrahman. *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*. (Beirut: Muassasah al-Risalah). jilid II.

al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hujjaj Yusuf bin Abdul Rahman. *Tuhfat al-Asyrāf bi Ma'rifat al-Aṭrāf*. (Beirut: al-Maktabah al-Islamy. 1983). Jilid I.

al-Quraisy al-Dimasyqi, Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir. *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. (Beirut: Daar Ihya Turats. 1988). Cet I. Juz XIII.

al-Subki, Tajuddin bin Ali bin Abdul Kafi. *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyah al-*



*Kubra*. (Cairo: Daar al-Nasyr. 1413 H). Cet II. Juz, X.

al-Shufdi, Shalahuddin bin Khalil bin Aibk. *A'yān al-'Aşr wa A'wān al-Nashr* Juz III.

al-Hanafi, Al-Hafidz al-'Alai al-Din Mughlathay bin Qulayj. *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl*. (Beirut: al-Faruq al-Hadisiyah. 2001). Cet I. Juz I.



TELA' AH KITAB RIJAL AL-HADIS  
TAHZIB AL-KAMAL FI ASMAI AL-RIJAL  
KARYA AL-MIZZI  
(Ibnu Ahmad Saefudin, Umayah, Ahmad Faqih Hasim)

KAJIAN HADIS TENTANG LARANGAN MELAKUKAN  
NIKAH MUT'AH  
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS)  
(M. Luthfi Habibi)

ANALISIS TENTANG HADIS PEREMPUAN  
SEBAGAI PENGHUNI NERAKA MAYORITAS  
(Siti Nurjanah)

METODE PEMBELAJARAN MUSHTHALAHUL HADIS  
DI PONDOK PESANTREN  
DARUSSALAM BUNTET CIREBON  
(Anisatun Muthi'ah)

METODOLOGI KRITIK SANAD  
AI-HAFIDZ IBNU HAJAR AL-ASQALANY  
(Amin Iskandar)